

Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Sherlita Nur Azizah¹, Dwi Oktavianingsih², Wahana Tri Adhasari³,
Supriyadi⁴, Jody Setya Hermawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Surel: sherlita0506@gmail.com

Abstract

Reading interest is a very important thing to be improved in every school. With a high reading interest, students' literacy will be wider so that it can improve their thinking skills, especially in the academic field. Therefore, schools are expected to be able to create an environment and activities that can encourage students' reading interest in order to improve students' literacy skills. This study aims to describe the role of school literacy movements in improving students' reading interest in elementary schools. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were the principal, homeroom teacher V and class V students. The results of this study indicate that there is a significant positive impact between the role of school literacy movements in improving students' reading interest. This literacy movement is implemented in various ways, namely the habit of reading before studying for 15 minutes, visits to the library both inside and outside the school, technology-based literacy, and the provision of reading corners in each class. In conclusion, the school literacy movement at SD Negeri 6 Metro Selatan has succeeded in increasing students' interest in reading through various interesting activities such as reading habits, library visits, technology-based literacy, and providing comfortable reading corners that suit students' interests.

Keyword: School Literacy Movement, Reading Interest, Literacy Ability, Elementary School

Abstrak

Minat baca merupakan hal yang sangat penting untuk dapat ditingkatkan di setiap sekolah. Dengan adanya minat membaca yang tinggi maka literasi peserta didik akan semakin luas sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir khususnya dibidang akademik. Oleh sebab itu pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan dan kegiatan yang mampu mendorong minat baca peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas V dan siswa kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan antara peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Gerakan literasi ini dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu pembiasaan membaca sebelum belajar selama 15 menit, kunjungan ke perpustakaan baik di dalam maupun di luar sekolah, literasi berbasis teknologi, dan disediakannya pojok baca di setiap kelas. Kesimpulannya gerakan literasi sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan berhasil meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai kegiatan menarik seperti pembiasaan membaca, kunjungan perpustakaan, literasi berbasis teknologi, serta penyediaan pojok baca yang nyaman dan sesuai minat siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Kemampuan Literasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan di dunia (Mansyur & Ulya, 2023). Melalui pendidikan, seseorang akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik (Undari, 2022). Pendidikan tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran di sekolah. Setiap instansi pendidikan harus memiliki inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Ritonga et al., 2022). Hal yang paling mendasar dalam pembelajaran adalah peserta didik harus memiliki kemampuan membaca dan menulis untuk membuka gerbang utama diperolehnya ilmu pengetahuan selama menjalani proses pendidikan (D. Rahmawati & Handayani, 2023).

Membaca dikategorikan sebagai kegiatan yang penting dalam pembelajaran (Ansya & Mailani, 2024; Resti et al., 2023). Menurut Harianto (2020) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami dan mengartikan makna dari lambang-lambang yang tertulis melalui pengamatan, daya ingat, gerak mata, dan pembicaraan batin. Pengertian tersebut secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa membaca dapat memudahkan peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan. Pepatah yang mengatakan “membaca adalah jendela dunia” turut menggambarkan bahwa membaca bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan baru tetapi juga membawa banyak kebermanfaatannya dalam kehidupan (Fatimah, 2021). Membaca juga dapat memperluas wawasan seseorang agar

tidak tertinggal oleh kemajuan zaman (Purba et al., 2023).

Namun, yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu peserta didik memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil survei lembaga internasional terbaru yaitu pada tahun 2022 dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Survei tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dalam aspek membaca, matematika, dan sains. Hasil yang ditunjukkan pada capaian PISA 2022 kategori membaca yaitu Indonesia berada di posisi ke-71 dari 81 negara. Indonesia mengalami peningkatan peringkat jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018, namun skor yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama dalam bidang membaca yakni turun sebanyak 12 poin.

Permasalahan tersebut juga muncul di berbagai satuan pendidikan, salah satunya yaitu pada sekolah dasar. Merujuk pada hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di SD Negeri 6 Metro Selatan, diketahui bahwa minat baca peserta didik kelas V masih tergolong rendah meskipun sudah terdapat berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan. Bahkan terdapat peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca. Pendidik mengatakan bahwa rendahnya minat baca peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran terkait pentingnya membaca. Hal ini ditunjukkan pada saat peserta didik akan melaksanakan kegiatan literasi, mereka harus selalu diajak dan diarahkan. Pendidik juga menuturkan bahwa peserta didik memiliki motivasi

membaca yang rendah sehingga mereka menganggap membaca buku adalah hal yang membosankan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik yaitu dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Implementasi GLS telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015. Kemendikbud (2016) menyebutkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Dasor et al (2021) gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah menjadi penggerak kegiatan berliterasi bagi peserta didik. Tujuan terbentuknya gerakan literasi yaitu untuk menumbuhkan kebiasaan bagi peserta didik dalam berliterasi seperti membaca buku. Hal ini selaras dengan pendapat Jariah dan Marjani (2019) yang menyatakan bahwa literasi bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik, memiliki budaya literasi, menambah ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman.

Beberapa penelitian telah membahas terkait gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca. Penelitian oleh Kusumawardhany et al (2025) menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki dampak positif terhadap minat baca peserta didik melalui beberapa indikator di antaranya kebutuhan terhadap bacaan, Tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut dari apa yang dibaca menunjukkan

peningkatan. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Rohim dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa kegiatan literasi memiliki peran dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Dafit (2021) yaitu terkait pengimplementasian gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang terdiri dari pembiasaan di dalam kelas seperti membaca 15 menit dan di luar kelas seperti melakukan kunjungan perpustakaan. Kemudian penelitian lain oleh Aryanti et al (2024) menemukan bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik melalui beberapa program yaitu pojok baca, kegiatan mendongeng, pelatihan literasi bagi guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Selatan. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan gerakan literasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut bertujuan untuk memberi gambaran secara utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Rusli, 2021; Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mengkaji

secara mendalam terkait peran gerakan literasi sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Metro Selatan selama satu bulan dengan sumber data yaitu kepala sekolah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V. Adapun teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu difokuskan pada implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan. Sedangkan untuk wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan kontinu hingga selesai (Arikunto, 2017; Sugiyono, 2019; Yusuf Tojiri et al., 2023). Kegiatan tersebut terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data di mana peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah di kelas V SD Negeri 6 Metro Selatan. Kedua, penyajian data yaitu menyusun sekumpulan informasi yang telah didapatkan untuk ditarik kesimpulan atau sebagai acuan dalam mengambil tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan bukti-bukti selama pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, gerakan literasi sekolah sudah cukup lama

diterapkan di SD Negeri 6 Metro Selatan. Adapun kegiatan yang rutin dilakukan yaitu adanya pembiasaan membaca sebelum belajar, adanya pojok baca di setiap kelas yang memudahkan peserta didik untuk membaca, adanya kunjungan perpustakaan baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah, bahkan terdapat kegiatan literasi berbasis teknologi dengan menayangkan film-film yang menginspirasi.

Pembiasaan membaca sebelum belajar dilaksanakan setiap pagi dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Peserta didik diminta untuk membaca satu buku yang diminati, kemudian dipilih peserta didik secara acak untuk memberi kesimpulan dari buku yang telah dibaca. Selanjutnya yaitu adanya pojok baca di setiap kelas yang dibentuk dengan semenarik mungkin memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca buku. Buku yang terdapat pada pojok baca terdiri dari buku pelajaran, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, tidak ada waktu spesifik yang digunakan oleh peserta didik untuk membaca di pojok baca. Mereka sering membaca buku di pojok baca ketika pagi hari sebelum masuk dan pada saat menunggu bel setelah jam istirahat. Peserta didik merasa senang saat mereka membaca pada pojok baca. Mereka merasa mendapat hal baru yang dapat menghilangkan rasa bosan dalam membaca.

Hambatan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Kunjungan ke perpustakaan yang dilakukan setiap seminggu sekali oleh SD Negeri 6 Metro Selatan juga merupakan salah satu bentuk gerakan literasi sekolah yang berhasil diterapkan

secara konsisten. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Kamis pagi. Peserta didik diajak ke perpustakaan sekolah untuk mengambil satu buku yang ingin dibaca, kemudian dibimbing oleh guru untuk membentuk kelompok kecil dan membaca bersama. Namun terkadang masih terdapat peserta didik yang sulit untuk diajak membaca bersama.

Usaha untuk Mengatasi Hambatan Gerakan Literasi Sekolah

Ada beberapa usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal ini, para guru berencana untuk membuat kartu bacaan untuk peserta didik agar mereka memiliki semangat baru dalam membaca sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik tersebut. Selain itu, pada waktu tertentu peserta didik juga diajak mengunjungi perpustakaan di luar sekolah seperti Perpustakaan Kelurahan Margodadi yang lokasinya tidak jauh dari SD Negeri 6 Metro Selatan. Adapun untuk literasi yang berbasis digital yaitu adanya kegiatan nobar atau nonton bersama terkait film yang memberikan motivasi kepada peserta didik. Penerapan literasi dalam kegiatan nobar yaitu peserta didik diminta untuk menyimak dan mendengarkan dengan baik isi dari film yang ditayangkan kemudian guru meminta mereka untuk menyimpulkan intisari dari film yang telah mereka tonton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam gerakan literasi tersebut dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca mereka. Gerakan tersebut dapat menciptakan lingkungan berliterasi sehingga dapat membiasakan peserta

didik dengan kegiatan membaca. Kepala SD Negeri 6 Metro Selatan sangat mendukung penuh program gerakan literasi sekolah yang diterapkan karena menurutnya hal tersebut merupakan salah satu jalan membentuk busaya positif, mengajarkan peserta didik untuk cinta membaca yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki. Para guru dan peserta didik diharapkan mampu mempertahankan dan lebih mengembangkan lagi berbagai kegiatan literasi agar minat baca peserta didik semakin meningkat.

Menurut wali kelas V, gerakan literasi sekolah tersebut mampu membawa perubahan yang cukup signifikan bagi peserta didik. Terlebih lagi adanya program kampus mengajar yang ditugaskan di sekolah tersebut dapat membantu sekolah dalam menerapkan gerakan literasi sekolah secara maksimal. Perubahan yang dominan terlihat yaitu meningkatnya minat membaca pada peserta didik antara sebelum dan setelah adanya gerakan literasi sekolah. Terutama pada peserta didik kelas V yang di mana sebelumnya para peserta didik kurang berminat dalam membaca, bahkan terdapat tiga peserta didik yang belum lancar membaca. Tetapi setelah mengikuti kegiatan literasi yang dicanangkan dari sekolah, peserta didik sekarang sudah mampu membaca lebih baik. Dan hampir seluruh peserta didik kini menjadi tertarik dengan buku-buku bacaan yang mereka temui. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka berhasil dibiasakan dengan membaca dan melihat beragam buku setiap harinya. Sehingga yang mungkin awalnya merasa biasa saja menjadi lebih termotivasi karena terdapat bacaan-bacaan yang dapat mereka lihat baik di lingkungan

kelas seperti pojok baca dan di luar kelas seperti perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas V, mereka merasa dengan adanya gerakan literasi sekolah mampu membuat mereka menjadi senang membaca. Peserta didik rata-rata tertarik dengan berbagai buku cerita yang bergambar. Bahkan, mereka sering saling bercerita satu sama lain terkait gambar yang mereka lihat dalam buku cerita yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa gerakan literasi sekolah efektif diterapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 6 Metro Selatan untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar memiliki minat membaca yang lebih tinggi dari sebelumnya. Adanya gerakan tersebut mampu membentuk budaya literasi dan kebiasaan positif membaca sehingga perlu dijalankan secara konsisten agar dapat berdampak lebih besar untuk perubahan yang lebih baik. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai macam ilmu pengetahuan berdasarkan bidang yang mereka minati. Penerapan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan didukung dengan adanya program kampus mengajar yang mengirimkan beberapa mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan guna meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu, sekolah tersebut juga mendapat berbagai buku cerita hibah dari kemendikbud yang menarik sehingga sangat mendukung gerakan literasi sekolah yang diterapkan. Kepala sekolah dan para guru juga memberikan dukungan penuh serta membantu pelaksanaan gerakan literasi tersebut sehingga dapat

dikatakan pengimplementasiannya cukup maksimal.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan

Dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, terdapat beberapa peserta didik kelas V yang masih kesulitan dalam membaca sehingga perlu bimbingan lebih dalam melaksanakan kegiatan literasi tersebut. Selain itu, beberapa peserta didik kurang serius dan terkadang masih bermain-main dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah apabila tidak ada pengawasan dari guru. Solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru memberikan jam tambahan bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan selalu memberi pengawasan serta membimbing peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan gerakan literasi sekolah.

Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SD Negeri 6 Metro Selatan menunjukkan implementasi yang cukup komprehensif dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan-kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin dan variatif, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta kunjungan ke perpustakaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah berupaya membentuk ekosistem literasi yang mendorong peserta didik untuk terbiasa dengan aktivitas membaca. Kegiatan membaca sebelum belajar, yang

dilaksanakan setiap pagi dan didampingi oleh wali kelas, menciptakan kebiasaan positif dan suasana pembelajaran yang lebih reflektif. Pembiasaan ini mendukung pernyataan dari Ansyah & Mailani (2024); Ixfina et al (2023); N. Rahmawati et al (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar efektif membentuk budaya literasi awal di kalangan peserta didik.

Pojok baca yang disediakan di setiap kelas pun menjadi salah satu bentuk inovasi literasi yang merangsang minat baca siswa. Dihias secara menarik dan diisi dengan ragam buku cerita, komik, serta buku pelajaran, pojok baca menjadi ruang alternatif untuk mengakses bacaan secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, peserta didik tidak terikat dengan waktu tertentu untuk membaca, namun mereka secara natural membaca saat waktu luang seperti sebelum masuk kelas atau setelah jam istirahat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mazida et al (2021); Mindarwati et al (2024) yang menemukan bahwa adanya fasilitas literasi visual di lingkungan kelas, seperti pojok baca, memberikan stimulus positif terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan membaca. Pojok baca tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, namun juga ruang interaktif yang merangsang eksplorasi dan imajinasi anak (Ansyah et al., 2024; Hidayat et al., 2025).

Kegiatan kunjungan perpustakaan yang dilakukan secara rutin seminggu sekali menjadi bentuk praktik literasi yang mendorong interaksi sosial peserta didik dalam membaca. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk membaca secara berkelompok, yang dapat memperkuat pemahaman isi bacaan melalui diskusi

bersama. Namun, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama; sebagian dari mereka masih kurang berminat atau sulit diajak membaca bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan literasi telah dibangun, pendekatan personal dan bimbingan tetap dibutuhkan bagi siswa yang belum memiliki motivasi literasi yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lesasunanda & Malik, (2024); Nurhasanah & Mustika (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam kegiatan membaca.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan pihak sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan menerapkan beberapa strategi, seperti merancang kartu bacaan guna meningkatkan semangat membaca peserta didik, serta melakukan kunjungan literasi ke perpustakaan luar sekolah. Kunjungan ke Perpustakaan Kelurahan Margodadi memberikan suasana baru yang menyenangkan dan memperluas cakrawala literasi peserta didik. Selain itu, kegiatan literasi berbasis digital seperti menonton film inspiratif yang kemudian dibahas secara reflektif, menjadi bentuk literasi multimodal yang mengintegrasikan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan mengekspresikan pendapat. Damayanti et al (2024); Wibowo (2024) menyatakan bahwa literasi digital dalam bentuk film edukatif dapat meningkatkan kemampuan memahami pesan tersirat dan menyampaikan kembali informasi secara verbal.

Kepala sekolah menyatakan bahwa program GLS memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik,

terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Lingkungan yang mendukung tersebut menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif. Seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah, terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Karmilah dan Yuniarti (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan gerakan literasi sekolah ditentukan oleh kolaborasi antara semua pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Ketika kepala sekolah bersikap proaktif dan guru terlibat secara langsung dalam membimbing siswa, maka kegiatan literasi tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan di sekolah ini juga memberikan kontribusi besar dalam penguatan pelaksanaan GLS. Mahasiswa yang terlibat mendampingi guru dan peserta didik dalam kegiatan literasi, mulai dari mendesain pojok baca, mendampingi membaca, hingga menyusun program literasi kreatif. Hasil yang terlihat antara lain adalah meningkatnya kemampuan membaca peserta didik kelas V, terutama tiga siswa yang sebelumnya belum lancar membaca, kini telah menunjukkan kemajuan signifikan. Ini membuktikan bahwa dengan pendampingan dan pendekatan yang tepat, hambatan literasi dapat diatasi secara bertahap. Hal ini diperkuat oleh studi dari (Demmangasa et al (2023) yang menyatakan bahwa peran pendamping dari luar, seperti mahasiswa program pengabdian, dapat menambah energi baru dalam proses transformasi budaya literasi di sekolah dasar.

Partisipasi siswa juga meningkat dalam kegiatan literasi yang interaktif. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka merasa senang membaca buku cerita bergambar dan sering saling bertukar cerita dengan teman-temannya berdasarkan gambar dan isi buku. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi berkembang menjadi aktivitas sosial yang memperkuat pemahaman dan hubungan antarpeserta didik. Menurut Bintang dan Arianto (2025), literasi yang dibentuk dalam komunitas kecil mampu menumbuhkan semangat kolaboratif dan memperkuat pemahaman melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, pembentukan komunitas literasi kecil seperti kelompok baca bersama atau diskusi isi buku sangat efektif untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bacaan.

Kendati pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 6 Metro Selatan telah menunjukkan banyak capaian positif, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu terus diatasi. Misalnya, kurangnya keseriusan peserta didik saat tidak ada pengawasan guru serta keterbatasan kemampuan membaca sebagian siswa. Untuk itu, pihak sekolah menerapkan solusi berupa jam tambahan membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan serta meningkatkan pengawasan guru dalam setiap kegiatan literasi. Usaha ini merupakan bentuk komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian oleh Dwi et al (2025), pelaksanaan gerakan literasi akan berjalan efektif jika terdapat konsistensi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Metro Selatan gerakan literasi sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Gerakan literasi ini dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu pembiasaan membaca sebelum belajar, kunjungan ke perpustakaan baik di dalam maupun di luar sekolah, literasi berbasis teknologi, dan disediakan pojok baca di setiap kelas. Dengan adanya kegiatan ini sekolah mampu menciptakan suasana yang baru dan menarik untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat baca peserta didik melalui pengalaman yang baru dan sesuai dengan minat mereka.

Peran gerakan literasi sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk membaca bagi peserta didik, tetapi bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap literasi dengan kemudahan dalam mengakses berbagai jenis buku seperti buku cerita, buku pelajaran, komik bergambar, buku bacaan dan lain sebagainya. Ketersediaan berbagai jenis buku membuat sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu luangnya untuk membaca buku yang mereka minati daripada bermain. Selain berbagai macam buku yang tersedia pojok baca juga didekorasi semenarik dan sebaik mungkin untuk menarik minat peserta didik untuk membaca serta untuk kenyamanan peserta didik yang sedang membaca. Sesuai dengan fungsinya pojok baca berperan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal penelitian yang kami laksanakan di SD Negeri 6 Metro Selatan terutama kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 6 Metro Selatan, terimakasih juga untuk para guru khususnya wali kelas V yang telah memberikan waktunya dan mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di kelas V, serta seluruh peserta didik di kelas V yang telah menjadi subjek penelitian kami. Tak lupa juga kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian kami dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi berkat saran dan masukan yang sangat berharga dan membantu kami untuk berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus

- Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Aryanti, F. D., Widagdo, U. S. S., & Minsih, M. (2024). Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3762–3772. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>
- Bintang, H., & Arianto, O. D. (2025). STRATEGI COMMUNITY-BASED MARKETING TOKO BUKU WARUNG SASTRA YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK BRAND LOYALTY. *The Commecium*, 9(1), 433–446.
- Damayanti, A., Nisa, S. C., Soleha, S., Minggu, N. P. S., Kholilah, S. P., Satiyah, S. P. I., Lukman, M., Hasnia, S. S., Khotimah, K., & Ruswiyati, L. (2024). *Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11158–11167.
- Dwi, A., Sunandar, A., & Supriyanto, A. (2025). Peran Mahasiswa Sebagai Implementator Program Kampus Mengajar dalam Gerakan Literasi Siswa (Studi Kasus di SDN Atas Awan Pusung Malang Puspo Pasuruan). *Proceedings Series of Educational Studies*, 19–32.
- Fatimah, S. (2021). *20 Hari Menerbitkan Buku Melalui Belajar Menulis Online*. Penerbit Andi.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hidayat, R. A., Sinaga, D., & Anwar, R. K. (2025). Implementasi Kegiatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2730–2746.
- Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 401–410.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru Dalam

- Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusumawardhany, I., Raharjo, T. J., Suminar, T., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan pada Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(1).
- Lesasananda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915.
- Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya di Pondok Moden Assalam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 75–83.
- Mazida, L. I., Andari, D. A., & Wahyuni, E. N. (2021). Implementasi classical conditioning dalam gerakan literasi sekolah (studi minat baca peserta didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 141–150.
- Mindarwati, L., Suriansyah, A., & Asniwati, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Literasi Baca dan Tulis Anak Usia Dini di PAUD Kabupaten Kotawaringin Timur (Studi Multisitus: TK Bina Bangsa 01 dan TK Kemala Bhayangkari 18 Sampit). *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 315–324.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318–328.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107.
- Resti, A. R. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1



Sekolah Dasar di Masa Pandemi.
Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2),
1006–1014.

*Metodologi Penelitian: Teori,
Desain, dan Analisis Data.* Takaza
Innovatix Labs.

Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha,
S., & Harahap, C. P. (2022).
Program sekolah penggerak
sebagai inovasi meningkatkan
kualitas pendidikan di SD Negeri
104267 Pegajahan. *Jurnal
Pendidikan*, 31(2), 195–206.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020).
Peran literasi dalam meningkatkan
minat baca siswa di sekolah dasar.
*Jurnal Review Pendidikan Dasar:
Jurnal Kajian Pendidikan Dan
Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.

Rusli, M. (2021). Merancang penelitian
kualitatif dasar/deskriptif dan studi
kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal
Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1),
48–60.

Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
CV. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian
Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,
Kombinasi, R&D dan Penelitian
Pendidikan).* CV. Alfabeta.

UNDARI, M. (2022). Pandangan aliran
rekonstruksionisme terhadap gaya
belajar dalam penerapan kurikulum
merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 7(2), 1252–
1261.

Wibowo, A. (2024). Literasi digital.
*Penerbit Yayasan Prima Agus
Teknik*, 1–218.

Yusuf Tojiri, M. M., Putra, H. S., & Nur
Faliza, S. E. (2023). *Dasar*